

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat urgen dalam kehidupan manusia untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan. Ilmu pengetahuan dapat diraih oleh orang yang mau belajar, fokus pada ilmu yang diajarkan serta berperan aktif dalam kegiatan belajar, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah, supaya tujuan mencari ilmu dapat tercapai.

Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa seharusnya mempunyai semangat belajar yang tinggi, aktif dalam kegiatan pembelajaran, fokus pada ilmu yang diajarkan dan tidak malas belajar serta mempunyai atensi yang tinggi terhadap pelajaran atau memiliki konsentrasi belajar yang tinggi. Ketika semua hal tersebut dimiliki oleh siswa maka akan mendapatkan hasil yang optimal dari ilmu yang diajarkan. Dengan demikian untuk menumbuhkan konsentrasi belajar dan semangat belajar yang tinggi maka dibutuhkan ketenangan yang ada dalam dirinya.

Dzikir merupakan salah satu cara agar seseorang mendapatkan ketenangan hati dan pikiran. Secara psikologis, dzikir dapat menciptakan perasaan damai, tenang, dan suasana emosi positif. Ketika dzikir dilakukan dengan penuh konsentrasi maka akan muncul gelombang alpha, yaitu gelombang otak yang muncul jika kondisi tubuh rileks.¹ Sedangkan secara

¹ Safaria, Triantoro & Nofrans Eka Saputra. 2009. *Managemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*. Jakarta: Bumi Aksara. h. 253-254

fisiologis, dzikir akan memacu keluarnya zat penenang alamiah di dalam otak yang disebut sebagai *endogenous morphin atau endorphins*. Zat *endorphins* ini dapat distimulasi dengan latihan meditasi dzikir melalui konsentrasi yang mendalam pada kalimat-kalimat dzikir.²

Secara etimologi, dzikir berasal dari kata bahasa Arab *zakara*, yang artinya mengingat, menyebut, mengisyaratkan, mengagungkan, mensucikan.³ Perilaku dzikir biasanya diperlihatkan orang hanya dalam bentuk renungan sambil duduk dengan membaca bacaan tertentu. Sedangkan secara *terminologi*, pengertian dzikir sering dimaknai sebagai suatu amal ucapan atau amal *qauliyah* melalui bacaan-bacaan tertentu untuk mengingat Allah. Berdzikir kepada Allah adalah suatu rangka dari rangkaian Iman dan Islam yang mendapat perhatian khusus dan istimewa dari Al-Qur'an dan Sunnah.⁴

Menurut Abu Fatiah Al-Adnani, menjelaskan bahwa dzikir adalah sebuah aktivitas yang sangat luas dan menyeluruh, bukan hanya sebatas lantunan *tasbih, tahmid, tahlil, takbir, istigfar, hauqalah* (yaitu ucapan *lā ḥaula wa lā quwwata illā billāh*), *istirja'* (yaitu ucapan *innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn*), dan doa-doa lainnya, namun lebih dari itu, semua bentuk ibadah dengan hati, lisan dan anggota badan adalah termasuk bagian dari dzikir.⁵

² Safaria, Triantoro & Nofrans Eka Saputra. 2009. *Managemen* Jakarta: Bumi Aksara. h. 253-254

³ Ali, Atabik & Ahmad Zuhdi Muhdlor. 1996. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta : Yayasan Ali Maksud Pondok Pesantren Krapyak. H. 933

⁴ Amin, Syamsul Munir dkk. 2008. *Energi Dzikir*. Jakarta: Amzah. h.11

⁵ Al-Adnani, Abu Fatiah. 2016. *Zikir Akhir Zaman*. Surakarta: Granada Mediatama. h. 410

Abu Fatiah Al-Adnani menyebutkan bahwa dzikir mempunyai dua fungsi⁶:

Pertama, kondisi kejiwaan tertentu yang dengannya seseorang manusia bisa menjaga ilmu dan pengetahuan yang ia peroleh. Kata dzikir dalam fungsi ini disejajarkan dengan kata hafidz (menghafal). Artinya, baik kata dzikir maupun hafidz sama-sama mempunyai makna menjaga, menghafal, dan mempertahankan pengetahuan yang telah diperoleh. Perbedaannya, kalo hafidz lebih bersifat menghafal ke dalam, yaitu mengendapkan informasi yang telah diperoleh ke dalam otak dan jiwa, sedangkan dzikir cenderung menghafal keluar yaitu merekam informasi untuk dimuntahkan kembali.

Kedua, hadirnya sesuatu dalam hati dan lisan. Oleh karenanya, sering dikatakan bahwa dzikir itu ada dua macam, yaitu dengan lisan dan dzikir dengan hati.

Dalam al-Qur'an Surat Ar-ra`du ayat 28 dengan jelas diterangkan bahwa dzikir dapat menenangkan hati :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram”.⁷

⁶ Al-Adnani, Abu Fatiah. 2016. *Zikir*.... h. 401

⁷ Saifuddin, Muhammad. 2010. *Syamil Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*. Bandung: Sigma Publishing. h. 252

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa dzikir dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu dzikir dengan hati, dzikir dengan lisan dan dzikir dengan anggota badan.

Konsentrasi belajar merupakan suatu istilah yang berasal dari dua kata yaitu konsentarsi dan belajar. Konsentrasi dalam bahasa Inggris berasal dari kata *concentrate* yang berarti memusatkan.⁸ Konsentrasi dapat diartikan sebagai atensi (*attention*) yang merupakan sebuah konsep multi-dimensional yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan ciri-ciri dan cara-cara merespon dalam sistem kognitif. Margaret W. Matlin menggunakan istilah atensi untuk merujuk pada konsentrasi terhadap suatu tugas mental, di mana individu mencoba untuk meniadakan stimulus lain yang mengganggu serta mengabaikan semua pesan kecuali pesan tertentu.⁹

Menurut Thursan Hakim, konsentrasi dapat diartikan sebagai suatu proses pemusatan pikiran terhadap objek tertentu. Pada dasarnya konsentrasi merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan kemauan, pikiran, dan perasaan.¹⁰ Melalui kemampuan tersebut, seseorang akan mampu memusatkan sebagian besar perhatian pada objek yang dikehendaki.

Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil lingkungannya.¹¹ Muhibbin Syah berpendapat bahwa belajar

⁸ Team Pustaka Agung Harapan. 2009. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan. h.67

⁹ Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h. 126

¹⁰ Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*. Jakarta: Puspa Swara. h. 1

¹¹ Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. h.2

adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.¹² Dalam hal ini jika diterapkan belajar di sekolah, maka ketika siswa melakukan penyesuaian diri atau beradaptasi baik dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah dapat dikatakan belajar.

Berdasarkan pengamatan, kebiasaan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan adalah setiap harinya siswa melaksanakan tadarrus al-Qur'an baik di pagi hari sebelum belajar mengajar maupun di sore hari setelah pembelajaran selesai, selain itu semua siswa melaksanakan shalat dluha dan dzuhur berjamaah. Setelah kegiatan shalat selesai siswa diajak untuk berdzikir bersama-sama baik dzikir *bil lisan* maupun *bil qalb*, kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan didampingi oleh bapak ibu guru serta karyawan setiap harinya sebagai sebuah proses pembelajaran yang dilaksanakan secara kontinu dan terprogram dengan baik. Namun ketika siswa mengikuti kegiatan tersebut masih ada siswa yang shalat, tadarrus dan berdzikir kurang baik dan serius atau kurang khusu`.

Selain itu hasil dari pengamatan diketahui bahwa ketika siswa melaksanakan kegiatan tadarrus, shalat dluha dan shalat dzuhur serta mau berdzikir dengan baik dan khusyu`, maka siswa memiliki kecenderungan berperilaku baik dan mempunyai konsentrasi serta semangat belajar yang baik dibanding anak yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan baik dan khusyu` atau sambil bersenda gurau.

¹² Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h.88

Untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, guru melakukan berbagai macam metode pembelajaran yang bervariasi, supaya siswa tidak merasakan kejenuhan dalam belajar dan mereka dapat menangkap materi pelajaran secara optimal. Namun dengan berbagai metode pembelajaran yang sudah dilakukan ternyata belum banyak membuahkan hasil yang optimal, sehingga untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menciptakan suasana belajar di kelas tidak tercapai dengan baik, hal ini terjadi dikarenakan banyak siswa yang belum mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan tidak mempunyai atensi yang baik serta kurang semangat dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan, bahwa selama proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah, ditemukan banyak permasalahan yang sering dijumpai ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas, di antaranya; siswa tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran, kurang atensi terhadap materi pelajaran dengan baik, membuat kegaduhan dalam kelas, malas belajar, tidak fokus dalam belajar bahkan ketika ujian berlangsung pun mereka menjawab soal ujian asal-asalan. Hal itu dapat terjadi karena kurangnya daya konsentrasi siswa, sehingga ketika daya konsentrasi siswa menurun selama pembelajaran di kelas dapat berimplikasi pada menurunnya prestasi belajar.

Dari penemuan yang dijumpai di sekolah, ketika daya konsentrasi belajar siswa menurun secara otomatis akan berdampak pula pada prestasi

belajar, serta dampak yang lebih besar lagi adalah menurunnya kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Ketika diketahui berbagai permasalahan yang terjadi di SMP Muhammadiyah Kecamatan Kalasan, maka perlu dilakukan sebuah penelitian lebih lanjut tentang beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya daya konsentrasi belajar siswa serta upaya apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan daya konsentrasinya, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan cara berdzikir. Dengan demikian karena ingin mengetahui tentang keefektifan dzikir terhadap ketengan jiwa dan peningkatan konsentrasi belajar siswa serta belum adanya penelitian yang mengangkat tentang hal ini, maka sangat penting dilakukan sebuah penelitian.

Melihat dari topik permasalahan tersebut, maka tema yang diangkat dari penelitian ini berjudul “Keefektifan Dzikir dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Daya Konsentrasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang terjadi di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas
2. Siswa kurang memperhatikan pelajaran dengan baik
3. Siswa sering malas-malasan dalam kelas ketika belajar
4. Siswa tidak fokus dalam belajar dan bahkan ketika ujian

5. Siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas
6. Prestasi belajar siswa menurun
7. Siswa kurang semangat dalam mengikuti pelajaran
8. Siswa kurang baik dan serius atau senda gurau dalam berdzikir
9. Siswa masih kurang khusyu` dalam berdzikir.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini memfokuskan kepada satu titik permasalahan, yaitu siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas dan kurang khusyu' dalam berdzikir.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan permasalahan tersebut penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana amalan dzikir yang dilakukan siswa SMP Muhammadiyah 2 Kalasan ?
2. Apakah keefektifan dzikir dapat berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 2 Kalasan ?
3. Apakah dzikir dapat berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini dilakukan mempunyai tujuan yaitu :

- a. Untuk mengembangkan bagaimana amalan dzikir yang dilakukan siswa SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Kabupaten Sleman.

- b. Mengembangkan dzikir yang meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Kabupaten Sleman.
 - c. Menganalisis pengaruh dzikir terhadap peningkatan konsentrasi siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Kabupaten Sleman.
2. Kegunaan penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan psikologi, khususnya di bidang Psikologi Pendidikan Islam.

b. Secara praktis

Untuk sekolah tersebut penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan solusi untuk meningkatkan konsentrasi siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan khususnya dan sekolah yang lain pada umumnya, di samping itu penelitian ini dapat bermanfaat pula bagi para pecinta ilmu psikologi yang ingin mengembangkan keilmuannya serta dapat memberikan wacana keilmuan di bidang Psikologi Pendidikan Islam MSI UMY.

E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian Fatkhurrahman tahun 2016 bermaksud mengetahui bagaimana minat dan motivasi belajar siswa serta pengalaman dzikir pada siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki kriteria tinggi sebesar 66,67 % dan 23,33 % kriteria sangat tinggi, kemudian diikuti dengan minat belajar siswa SMK

Muhammadiyah 3 Yogyakarta kepada materi pelajaran 63,33 % kriteria tinggi, sedangkan pelaksanaan dzikir siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta kategori baik dan benar sebesar 60% dan kategori kurang baik dan benar sebesar 40%.¹³

Subandi dalam penelitiannya mengungkapkan tentang pengalaman-pengalaman spiritual jama`ah Pengajian Ikhlas setelah mereka melakukan amalan dzikir, mereka mempunyai jiwa kepasrahan total pada Allah dan hilangnya keakuan. Selain itu dengan bedzikir terjadi perubahan orientasi religius, dari kehidupan religius “orang kebanyakan” menuju kehidupan relius yang bersifat “mistis”, dari kehidupan religius tidak matang menuju kehidupan religius yang lebih matang, dari eksistensi “berada dengan muslim lain” (*being-with-other Moslem*) menjadi eksistensi yang berakar pada “berada bersama Allah” (*being-with-God*). Tranformasi ini melibatkan pula tranformasi pemahaman tentang diri, tranformasi pemahaman ajaran agama, dan tranformasi kesadaran.¹⁴

Penelitian Very Julianto dkk yang bertujuan untuk melihat pengaruh mendengarkan Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan konsentrasi. Dimana subyek penelitiannya adalah mahasiswa perempuan UIN Sunan Gunung Jati Bandung yang berusia 18-20 tahun. Dalam penelitiannya

¹³ Fatkhurrahman. 2106. Dzikir, Minat, dan Motivasi Belajar Siswa SMK Muhmmadiyah 3 Yogyakarta. *Tesis*. PPS. MSI. UMY. Tidak diterbitkan

¹⁴ Subandi. 2009. *Psikologi Dzikir, Studi Fenomenologi dan Pengalaman Tranformasi Religius*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 239

menyimpulkan bahwa mendengarkan murattal al-Qur'an berpengaruh pada peningkatan kemampuan konsentrasi.¹⁵

Dalam Penelitian Ali Kanapi, dia menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian sebelum menghadapi ujian siswa diberi treatment berupa meditasi dzikir, data menunjukkan bahwa tingkat ketenangan jiwa siswa MTs N Jeketro mengalami peningkatan. Dengan klasifikasi 25 siswa dari 30 kelompok eksperimen memiliki tingkat ketenangan jiwa yang meningkat, 20 siswa dari 30 kelompok kontrol memiliki tingkat ketenangan jiwa yang meningkat dan mempunyai dampak yang positif sehingga siswa lebih percaya diri, optimis dalam menghadapi ujian.¹⁶

Melihat dari beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini, hanya sebatas meneliti pada konsep dzikir untuk ketenangan jiwa untuk mengatasi kecemasan dan pesimisme dalam menghadapi ujian. Sedangkan pada penelitian ini akan membahas tentang pengaruh dzikir terhadap peningkatan daya konsentrasi belajar siswa yang belum tersentuh dan diteliti oleh peneliti sebelumnya, sehingga penelitian ini memiliki posisi yang layak untuk dilakukan sebuah penelitian.

¹⁵ Julianto, Veri. Dkk. 2014. *Pengaruh Mendengarkan Murattal Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsentrasi*. Jurnal Ilmiah Psikologi. Juni 2014, Vol. 1, No.2. h. 120

¹⁶ Kanapi, Ali, *Pengaruh Khusyu' Dalam Meditasi Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Eksperimen Siswa di MTs N Jeketro Kabupaten Grobogan)*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang. Tidak diterbitkan

F. Sistematika Penulisan

Supaya pada pembahasan ini dapat lebih terarah, maka dalam penulisan tesis ini terbagi menjadi 5 bab dengan rincian pembahasan yang akan diuraikan sebagai berikut :

Pada bab I, Pendahuluan menguraikan dan memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, dan terakhir sistematika penulisan.

Pada bab II, landasan teori membahas tentang dzikir yang terdiri dari beberapa sub bab, pengertian dzikir, ayat-ayat tentang dzikir dalam al-qurán, macam-macam dzikir, manfaat dan fungsi dzikir dalam perspektif psikologi, dilanjutkan pembahasan tentang ketenangan jiwa yang terdiri dari pengertian ketenangan jiwa, faktor-faktor yang mempengaruhi ketenangan jiwa, karakteristik ketenangan jiwa, kemudian dilanjutkan pembahasan tentang Konsentrasi belajar yang meliputi pengertian konsentrasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar, aspek-aspek konsentrasi belajar atau pemusatan perhatian, ciri-ciri orang yang memiliki konsentrasi belajar, dilanjutkan definisi konseptual, definisi operasional, kerangka berpikir dan hipotesis.

Pada bab III, metode penelitian yang memuat tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, identifikasi variabel, skala pengukuran, teknik analisis data.

Pada bab IV, hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang profil SMP Muhammadiyah 2 Kalasan, hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian yang terkait pengaruh dzikir terhadap peningkatan daya konsentrasi siswa.

Pada bab V, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.